

Membiasakan Perilaku Disiplin Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif

Novi Yuliana*, Azam Nashrudin, Aldila Fitri Radite Nur Maynawati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

*noviyuliana07@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe the implementation of classical guidance services in familiarizing disciplinary behavior using interactive learning media. The research method used in this study uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used was through an assessment of student needs questionnaires (AKPD), observation, and some information from guidance and counseling teachers. The subjects in this study were all twenty students of class X TO.2 at SMK PGRI Sukoharjo. This study uses data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this writing is that students have been able to get used to disciplined learning behavior. It was proven when the guidance and counseling teacher provided student service material more enthusiastically, was able to complete discussion assignments and worksheets in a timely manner, listened when the teacher delivered material, played less online games during lessons, and did not play truant during lessons.*

Key words: *classical guidance, disciplined learning behavior, interactive learning media.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam membiasakan perilaku disiplin dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket kebutuhan peserta didik (AKPD), observasi, dan beberapa informasi dari guru bimbingan dan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo yang berjumlah dua puluh orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penulisan ini adalah siswa sudah mampu membiasakan perilaku disiplin belajar. Terbukti ketika guru bimbingan dan konseling memberikan materi layanan siswa lebih antusias, mampu menyelesaikan tugas diskusi dan lembar kerja dengan tepat waktu, mendengarkan ketika guru menyampaikan materi, mengurangi bermain game online ketika pelajaran, dan tidak membolos ketika pelajaran.

Kata kunci: bimbingan klasikal, perilaku disiplin belajar, media pembelajaran interaktif.

How to Cite: Yuliana, N., Nashrudin, A., & Maynawati, A. F. R. N. (2023). Membiasakan Perilaku Disiplin Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif. *AGCAF: Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (2023), 66-73.

PENDAHULUAN

Masalah siswa di bidang pendidikan merupakan hal yang sangat serius untuk dibicarakan, karena pendidikan berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, pendidikan akhir-akhir ini ada banyak perubahan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK. Perubahan tersebut membawa banyak perubahan dalam cara berfikir siswa yang semakin modern. Perubahan-perubahan tersebut, bertujuan agar menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai yang diharapkan. Tetapi juga menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah pada masa sekarang ini perilaku disiplin yang dimiliki siswa sudah acuh tak acuh. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar. Adanya perilaku yang tidak wajar bisa menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil pengumpulan data, pada angket kebutuhan peserta didik (AKPD) sebanyak 20 siswa menunjukkan persentase 3,3% pada butir angket kebutuhan "Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR)". Dan berdasar hasil wawancara pada guru BK diperoleh siswa masih kurang disiplin dalam belajar. Siswa sering mengabaikan tugas rumah dari guru. Kurangnya kesadaran akan belajar.

Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) diperoleh pada saat guru bimbingan dan

konseling memberikan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan Klasikal sebagai suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas (Fandini dan Purwoko, 2018). Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pemberian layanan. Untuk itu dibutuhkan sarana yang mendukung. Sarana tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif bertujuan untuk menumbuhkan kreatif dan inovasi guru bimbingan dan konseling serta memudahkan proses pembelajaran. *Power point* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan. Alasan penggunaan *power point* yaitu dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memaparkan materi layanan kepada siswa dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan bisa berjalan dengan baik, lancar dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dengan alasan peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian ini karena masih banyak permasalahan siswa terkait kurangnya memiliki kebiasaan disiplin belajar. Alasan lain adalah untuk mengetahui proses kinerja layanan bimbingan klasikal dalam pemenuhan materi bagi siswa dalam mendisiplinkan belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kerja dan implementasi layanan bimbingan klasikal dalam membiasakan perilaku disiplin dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

METODE

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif bisa berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari berbagai sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati pada waktu tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo yang berjumlah 20 siswa. Hal tersebut karena belum bisa untuk membiasakan berperilaku disiplin belajar di sekolah, contohnya suka menunda-nunda mengerjakan tugas bahkan juga tidak mau mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran, dan ketika pembelajaran sering datang terlambat. Seluruh siswa kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo nantinya akan diberi layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data diartikan sebagai hal utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa itu seorang peneliti tidak akan memenuhi data yang sesuai keinginannya (Ismail, 2011). Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Yang menjadi sumber data primer yaitu informasi atau hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling, observasi, dan asesmen angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Pada angket kebutuhan peserta didik (AKPD) sebanyak 20 siswa menunjukkan persentase 3,3% pada butir angket kebutuhan "Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)". Sumber data dari observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung selama penelitian di SMK PGRI Sukoharjo. Selain melalui angket kebutuhan peserta didik (AKPD) dan observasi, peneliti

juga memperoleh beberapa informasi dari guru bimbingan dan konseling. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung sebagai data penunjang dari sumber utama yang dikumpulkan peneliti.

Teknik analisis data dengan pengumpulan data yang sudah diperoleh, kemudian peneliti mereduksi data mengambil simpulan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang dapat distimulasi melalui pemberian layanan klasikal dengan media interaktif, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana proses dan implementasi layanan bimbingan klasikal dalam memotivasi siswa dalam proses belajarnya. Setelah data terkumpul peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dan observasi. Hingga pada penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Membiasakan Perilaku Disiplin Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 membuktikan bahwa pelaksanaannya diperlukan adanya suatu rancangan dan merencanakan agar peserta didik bisa mendapatkan hasil yang memuaskan serta terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan melakukan perencanaan yang baik maka hasilnya juga memuaskan. Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti melalui *assessment* angket kebutuhan peserta didik (AKPD), observasi, dan beberapa informasi dari guru bimbingan dan konseling, maka peneliti akan menguraikan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti akan menjelaskan secara lebih detail hasil penelitian. Pada angket kebutuhan peserta didik (AKPD) sebanyak 20 siswa menunjukkan persentase 3,3%. Melalui observasi, peneliti juga menjumpai beberapa siswa yang membujuk siswa lain untuk menunda mengerjakan tugas dan bahkan mengajak untuk tidak mengerjakannya, apalagi ketika ada guru yang cara mengajarnya tidak disenangi siswa satu kelas maka secara kompak tidak mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa mempengaruhi siswa lainnya untuk datang terlambat mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat mengajar, serta siswa lebih asik bermain *game online* hingga melupakan kewajibannya. Dari beberapa perilaku yang dilakukan secara kompak maka peneliti dengan subjek seluruh siswa kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo diberi layanan bimbingan klasikal. Teknik yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi.

Sebelum adanya pelaksanaan guru bimbingan dan konseling melakukan perencanaan yang diawali dengan pemberian angket kebutuhan peserta didik (AKPD), kemudian dilakukan entri data tersebut dan dicari jumlah konseli terbanyak yang memilih tersebut, membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal. Setelah itu, guru bimbingan dan klasikal melaksanakan layanan dengan empat tahap sesuai RPL yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap inti dan tahap penutup menggunakan metode curah pendapat dan diskusi. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga melakukan evaluasi. Dalam penyampaian materi layanan guru bimbingan dan konseling tentunya menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan media atau alat bantu berbasis multimedia yang dapat menjabarkan pesan atau informasi dari guru ke siswa yang dalam prosesnya terjadi komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan pengguna (siswa) yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif yang digunakan adalah power point yang diberi desain dan animasi yang menarik. Penggunaan power point dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memaparkan materi layanan kepada siswa dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan bisa berjalan dengan baik, lancar dan menarik. Adanya penerapan media pembelajaran interaktif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal diperoleh hasil bahwa seluruh siswa kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo telah mampu berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti materi layanan. Selain itu, juga mau untuk berdiskusi

dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Disiplin adalah tata tertib yang dipatuhi dan ditaati yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kolektif (Djamarah, 2010). Dengan adanya dorong untuk menaati tata tertib yang timbul dari dalam jiwa. Maka itu seseorang yang sadar akan pentingnya disiplin akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal, keteraturan dalam hidup, menghilangkan kekecewaan orang lain, orang lain dapat mengagumi dan sebagainya. Djamarah (2010) tujuan kegiatan yang merupakan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap serta segenap aspek organisme atau pribadi. Yakni arti dari belajar adalah proses perubahan perilaku dari pengalaman dan latihan. Pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tata tertib, aturan atau norma yang harus ditaati oleh individu atau kelompok, dengan tujuan siswa merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Adanya disiplin membuat individu atau kelompok tunduk terhadap aturan atau tata tertib yang telah dibuat.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu atau perorangan yang mengalami perubahan dalam tingkah laku, pemikiran dan lain sebagainya yang mengakibatkan individu tersebut menjadi lebih baik karena ada proses yang diterima melalui pengalamannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh J. Neweg dalam Suardi (2018) menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Adapun unsur tersebut yaitu pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Kedua, adalah pengalaman. Ketiga, perubahan perilaku. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menjadi lebih baik setelah mengalami perubahan pemikiran maupun tingkah laku dari pengalaman belajarnya.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tata tertib, aturan atau norma yang harus ditaati individu atau kelompok dalam sebuah proses untuk menjadi lebih baik setelah mengalami perubahan pemikiran maupun tingkah laku dari pengalaman belajarnya. Menurut Susanto (2018) bahwasanya “Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar”. Dari penjelasan beberapa ahli diatas bahwasanya disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa banyak siswa yang tidak bisa menerapkan dan membiasakan perilaku disiplin belajar sebagai berikut:

1. Faktor Intern (berasal dari diri sendiri)

Siswa kurang motivasi, malas, siswa tidak mempunyai minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik.

2. Faktor Extern (berasal dari luar)

Kurang dukungan dari orang tua, guru kurang memberikan motivasi kepada para siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kekreatifan serta inovasi guru dalam mendesain proses pembelajaran (Saluky, 2016). Kehadiran media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana pembelajaran yang berbeda, karena materi yang dulunya diajarkan dengan metode ceramah yang monoton dapat divariasikan dengan tayangan yang memuat teks, suara, gambar bergerak, dan video (Putri & Sibeua, 2014). Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan teks, suara, gambar bergerak, dan video dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Proses pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat menarik minat para siswa untuk belajar. Adanya media ini, dapat menjadikan siswa berinteraksi secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bisa menjadikan komunikasi dua arah antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa.

Media pembelajaran interaktif yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan materi layanan adalah *power point*. Alasan penggunaan *power point* yaitu dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memaparkan materi layanan kepada siswa dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan bisa berjalan dengan baik, lancar dan menarik. Selain itu, slide *power point* lebih mudah untuk didesain dan diberi efek atau animasi yang menarik para siswa, sehingga para siswa dapat fokus terkait materi layanan dan mampu untuk berdiskusi serta mempresentasikan hasilnya.

Bimbingan Klasikal sebagai suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas (Fandini dan Purwoko 2018). Tujuan bimbingan klasikal untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling atau konselor lebih mengenal siswa dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang sedang dialami siswa. Selain itu, Arviani dan Setiawati, (2018) menyatakan bimbingan klasikal dijadikan strategi layanan yang diberikan kepada semua siswa dengan jumlah antara 20-35 orang, dilakukan secara terjadwal yang diberikan secara langsung oleh seorang pembimbing kepada peserta didik dalam rangka mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas secara langsung dan terjadwal.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik atau konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling 2016) Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008) tujuan bimbingan klasikal adalah:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan klasikal adalah agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang mandiri. Misalnya peserta didik diharapkan mampu untuk merencanakan dan menyelesaikan Pendidikan, dan karir dimasa depan. Selain itu, siswa juga harus mampu untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat dengan baik.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal perilaku disiplin belajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif:

Pertama yaitu tahap awal atau pendahuluan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya:

1. Guru bimbingan dan konseling membuka dengan memberikan salam,
2. Guru bimbingan dan konseling menanyakan kabar dan mengecek kehadiran seluruh siswa,
3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan topik disiplin belajar dan tujuan khususnya adalah peserta didik mampu memiliki kedisiplinan belajar.
4. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan langkah-langkah kegiatan adalah memperhatikan tayangan power point, melakukan curah pendapat dan Tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tugas dan tanggung

jawab peserta didik yaitu mempresentasikan hasil diskusi dan menyelesaikan dan mengumpulkan LKPD.

Kedua yaitu tahap transisi. Ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling antara lain:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor membagi atau membentuk kelompok dengan cara menawarkan terlebih dahulu kepada siswa,
2. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yaitu tugas dikerjakan dan dibagi secara adil, jangan ragu dan takut memberikan konsekuensi jika ada anggota yang tidak mau mengerjakan bersama,
3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan pada peserta didik.

Ketiga yaitu tahap inti, tahap ini merupakan bagian yang paling penting dalam proses pemberian layanan. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan diantaranya:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengirimkan ppt mengenai materi layanan di whatsapp salah satu peserta didik,
2. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor meminta peserta didik untuk memperhatikan tayangan slide power point materi layanan,
3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengajak peserta didik curah pendapat dan tanya jawab,
4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor membagi kelompok, 1 kelompok 4 - 6 orang,
5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Tugasnya adalah bagaimana cara melakukan disiplin belajar saat di sekolah,
6. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai,
7. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan balikan dan apresiasi kepada siswa.

Keempat yaitu tahap penutup. Tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan disiplin belajar.
2. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses layanan.
3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan materi layanan yang akan datang yaitu terkait perilaku sosial yang bertanggung jawab.
4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengakhiri dengan salam.

Langkah yang terakhir adalah guru bimbingan dan konseling memberikan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah evaluasi proses. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan cara memperhatikan ketika proses pemberian layanan yang terjadi sebagai berikut:

1. Memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan.
2. Memperhatikan cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.
3. Memperhatikan peserta didik dalam memberikan jawaban atas pertanyaan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga melakukan evaluasi hasil dengan bertanya kepada para siswa. Evaluasi ini ditanyakan setelah mengikuti kegiatan klasikal antara

lain:

1. Apa yang dirasakan dalam suasana pertemuan: apakah menyenangkan atau kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan
2. Topik yang dibahas hari ini: apakah sangat penting atau kurang penting atau tidak penting
3. Bagaimana cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: apakah mudah dipahami atau tidak mudah atau sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti: menarik atau kurang menarik atau tidak menarik untuk diikuti

Dari penjabaran diatas hasil Membiasakan Perilaku Disiplin Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas X TO.2 SMK PGRI Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu siswa telah mampu untuk membiasakan perilaku disiplin belajar. Dibuktikan pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan materi layanan siswa lebih antusias, mampu menyelesaikan tugas diskusi dan LKPD dengan tepat waktu, mendengarkan saat guru menyampaikan materi, mengurangi bermain *game online* saat pelajaran, dan tidak membolos ketika pelajaran. Tidak hanya saat layanan bimbingan dan konseling, siswa juga melakukan hal yang sama di mata pelajaran yang lain. Disini telah nampak adanya kesadaran siswa untuk membiasakan perilaku disiplin belajar.

KESIMPULAN

Hasil layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling dalam membiasakan perilaku disiplin dengan media pembelajaran interaktif siswa kelas X TO.2 di SMK PGRI Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 adalah siswa telah mampu untuk membiasakan perilaku disiplin belajar. Dibuktikan pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan materi layanan siswa lebih antusias, mampu menyelesaikan tugas diskusi dan LKPD dengan tepat waktu, mendengarkan saat guru menyampaikan materi, mengurangi bermain *game online* saat pelajaran, dan tidak membolos ketika pelajaran. Tidak hanya saat layanan bimbingan dan konseling, siswa juga melakukan hal yang sama di mata pelajaran yang lain. Disini telah nampak adanya kesadaran siswa untuk membiasakan perilaku disiplin belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, S., & Setiawati, D. (2018). Pemanfaatan Wayang Profesi dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Wawasan dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 8(1).
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fandini, S. H., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Adobe Flash sebagai Media Layanan Informasi Peminatan Studi Lanjut SMA dan Sederajat Untuk Siswa Kelas IX SMPN 5 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 8(1).
- Ismail (2011) *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- KEBUDAYAAN, K. P. D. (2016) *PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING*.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Putri, I. P., & Sibuea, A. M. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 1(2), 145-155.
- Saluky, Saluky (2016) PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS WEB DENGAN MENGGUNAKAN WORDPRESS. *EDUMA*, 5 (1). pp. 80-90. ISSN

2502-5309

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yusuf L.N, Syamsu & Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya